

Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Kelompok A di TK Rinjani Dw UNRAM

Anggun Febriana^{1*}, I Made Suwasa Astawa², Maharani³, Takasun⁴

^{1,2}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

^{3,4}TK Rinjani DW UNRAM, Mataram, Indonesia

*E-mail: anggunfebriana29@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Subjek penelitian adalah anak kelompok A di PAUD Rinjani Unram sebanyak 15 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu mengenal lambang bilangan, menghubungkan benda dengan bilangan serta membandingkan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart, dalam dua siklus yang terdiri dari 2 tindakan pada siklus I dan 2 tindakan pada siklus kedua. Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada siklus I untuk kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 40% dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 20% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 47% untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 33% sehingga diperoleh data akhir yaitu nilai rata-rata ketuntasan sebesar 80%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui media kantong bilangan pada anak kelompok A mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

Kata Kunci: *Konsep Bilangan; Media Kantong Bilangan*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dalam jenjang usia 0-6 tahun karena pada usia tersebut tahap pertumbuhan serta perkembangan terjadi sangat pesat baik perkembangan fisik maupun mentalnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) terbagi menjadi tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Atfhal (RA), jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) dan jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan sekitar anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki enam aspek perkembangan, yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini ialah kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan. Perkembangan kognitif pada anak usia dini yaitu kemampuan anak dalam berpikir untuk menilai, menghubungkan dan memproses informasi yang diperolehnya. Mengenal konsep bilangan juga termasuk bagian dari proses berpikir anak dalam menghitung bilangan, mengenal lambangan bilangan, menghubungkan jumlah benda sesuai lambang bilangannya serta membedakan konsep banyak dan sedikit.

Konsep Bilangan

Menurut A. Wasit (dalam Nopia & Nenny, 2020: 6) salah satu konsep matematika yang penting dipelajari anak usia tiga, empat dan lima tahun ialah pengembangan kepekaan pada bilangan yang mencakup pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Artinya yaitu kepekaan bilangan pada anak usia dini dimulai dengan ketika anak mengerti bahwa konsep angka “satu” berarti mewakili konsep dari satu benda tunggal. Sebagai contoh, anak mampu menghitung jumlah tiga benda apel dan menghubungkan dengan lambang bilangan tiga sesuai dengan jumlah apel yang dihitungnya. Pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini merupakan suatu hal penting dan mendasar bagi anak usia dini untuk mempelajari matematika tingkat selanjutnya.

Konsep bilangan termasuk konsep matematika yang mempunyai peran krusial untuk anak usia dini yang terdiri dari menghitung bilangan, mengenal lambang bilangan, menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya serta membandingkan konsep banyak dan sedikit. Sesuai dengan pendapat Suprapti (dalam Ersanita, dkk, 2021: 67) bahwa kemampuan matematika anak meliputi, anak dapat mengurutkan angka, anak dapat membilang, dan menghubungkan jumlah benda dengan angkanya. Perkembangan anak menunjukkan kesamaan dalam pola perkembangan secara umum. Misalnya, sebelum anak dapat menggunakan operasi bilangan, anak terlebih dahulu akan belajar menyebutkan lambang bilangan, membilang lambang bilangan dan juga menghubungkan konsep dengan lambang bilangan serta membandingkan konsep banyak dan sedikit.

Anak usia 4-5 tahun pada dasarnya sudah mampu mengenal lambang bilangan, anak sudah mampu menghitung jumlah benda, membandingkan jumlah serta menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya. Namun kenyataannya, hasil pengamatan pada kelompok A di TK Rinjani DW Unram diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 11 anak dari jumlah 15 anak yang pemahaman konsep bilangannya masih rendah seperti anak mengalami kesulitan dalam menunjukkan bilangan 1-10 secara urut, anak baru mampu menyebutkan bilangan 1- 10 tanpa mengenal bentuk bilangan 1- 10, belum memahami bilangan 1-10 seperti apa dan belum mampu memahami makna bilangan sehingga mengalami kesulitan untuk menunjukkan angka secara acak atau menghubungkan antara jumlah benda dengan lambang bilangannya, seperti ketika anak menghitung benda yang jumlahnya 5 akan tetapi menunjuk lambang bilangan 6, atau ketika anak diminta guru secara spontan untuk menunjukkan lambang bilangan (misalnya lambang bilangan 7) anak masih kesulitan mencari angka 7. Faktor penyebabnya antara lain adalah banyak anak kesulitan dalam mengenal konsep bilangan karena dominannya gaya belajar anak-anak di kelompok A cenderung kinestetik sehingga dibutuhkan strategi maupun media pembelajaran yang membuat anak antusias berlari, melompat dan pembelajaran yang dilakukan masih bergantung pada guru dan kurangnya dalam melibatkan anak sehingga anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan.

Media Kantong Bilangan

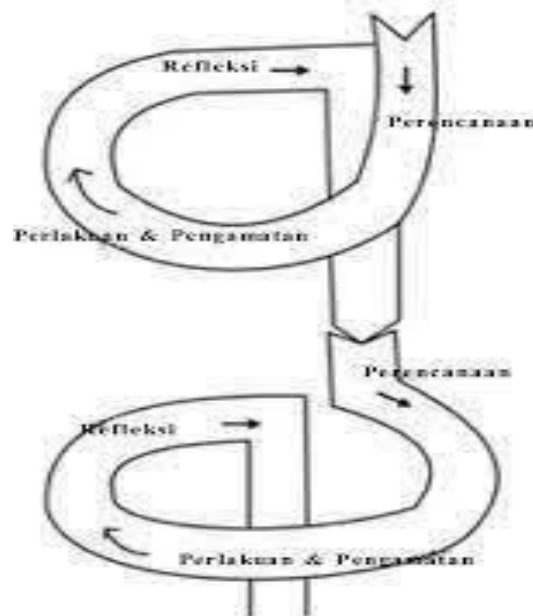
Menurut Sukiman (dalam Hirni, 2022: 4) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik. Diperlukan suatu media yang dapat meningkatkan kualitas anak dalam mengenal angka dengan mudah dan benar. Media kantong bilangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Rinjani DW Unram. Kantong bilangan adalah merupakan alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah anak dalam memahami konsep bilangan. Kantong bilangan termasuk media pembelajaran dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang sudah di bentuk kantong di tempelkan kepada triplek, duplek maupun papan dan menggunakan stik eskrim sebagai alatnya. Media kantong bilangan ini dapat digunakan untuk menyampaikan permainan konsep

bilangan dan pengenalan warna (Hirni, 2022). Dengan menerapkan media pembelajaran ini, akan diberikan kesempatan untuk merasakan pengalaman belajar matematika secara langsung yang menggembarakan dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan manfaat mengenal konsep bilangan yaitu menuntun anak belajar berdasarkan konsep matematika yang benar dan menyenangkan melalui kegiatan bermain.

METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media kantong angka pada kelompok A di TK Rinjani DW Unram menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mu'alimin (2014: 6) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian dengan mengamati proses belajar mengajar yang diberi tindakan yang dibentuk dalam sebuah kelas untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut sehingga secara sengaja guru membuat sebuah tindakan dan dimunculkan dalam sebuah kelas sehingga tindakan ini berdasarkan bimbingan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Pelaksanaan PTK ini menggunakan desain penelitian model dari Kemmis dengan mengandalkan sistem spiral refleksi diri (dalam Husna, dkk, 2019:29).



Gambar 1. Prosedur Perencanaan Tindakan

Prosedur perencanaan tindakan berawal dari hasil diagnosis permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang dirasakan oleh guru atau dorongan orang lain, tindakan yang dilaksanakan dalam kelas, pengamatan yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil refleksi dari tindakan yang telah dilakukan sehingga guru dapat merancang solusi untuk perbaikan dalam PTK.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun ajaran 2022-2023 di TK Rinjani DW Unram, Kota Mataram. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A yang berusia 4-5 tahun yang berjumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk melihat kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A melalui media kantong bilangan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam bentuk persentase. Persentase dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan pengenalan konsep bilangan anak terhadap keseluruhan dikalikan 100. Skor diubah menjadi persentase dengan cara membagi suatu skor dengan totalnya dan mengalikan dengan 100. Untuk mengetahui persentase aktivitas anak digunakan rumus yang di kemukakan oleh Hariyadi (dalam Yelmi & Serli, 2018: 4).

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh setiap anak

N = Skor maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Awal (Pratindakan)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelompok A, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan anak di kelas tersebut. Adapun data hasil obeservasi sebelum dilakukan tindakan akan dibandingkan dengan nilai hasil kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kantong bilangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Berdasarkan data hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak termasuk dalam kategori cukup rendah karena sebagian besar anak di kelompok A mengalami kesulitan dalam menunjukkan bilangan 1-10 secara urut, anak baru mampu menyebutkan bilangan 1-10 tanpa mengenal bentuk bilangan 1- 10, belum memahami bilangan 1-10 seperti apa dan belum mampu memahami makna bilangan sehingga mengalami kesulitan untuk menunjukkan angka secara acak atau menghubungkan antara jumlah benda dengan lambang bilangannya.

Peneliti membuktikan untuk melihat tingkat pemahaman anak dalam mengenal konsep bilangan dengan melakukan kegiatan motorik kasar bermain piramida angka. Ketika anak-anak melempar dan menjatuhkan piramida angka dengan bola dan peneliti menanyakan lambang bilangan apa yang ada dalam piramida angka tersebut, sebagian besar anak-anak mengalami kesulitan dalam menjawab dan menjawab angka secara acak atau tidak sesuai dengan lambang bilangannya. Data hasil pratindakan kemampuan mengenal konsep bilangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Pada Pratindakan

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	11 anak	73%
Mulai Berkembang (MB)	4 anak	27%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	0%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0%
Jumlah	15 anak	100%

Pratindakan

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 15 anak PAUD Rinjani DW Unram tercatat capaian pada lingkup perkembangan kognitif tahap berfikir simbolik kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 11 anak (76%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak (27%), dan tidak terdapat anak yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini berarti bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan kelompok A di PAUD Rinjani DW Unram masih rendah sehingga hal ini menjadi dasar bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun melalui media kantong bilangan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan siklus I ini dilaksanakan pada 7 Maret 2023. Adapun Data hasil siklus I kemampuan mengenal konsep bilangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Pada Siklus I (Tindakan ke-1)

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum Berkembang (BB)	9 anak	60%
Mulai Berkembang (MB)	6 anak	40%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	0%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0%
Jumlah	15 anak	100%

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa hasil kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada siklus I tindakan pertama yaitu dari 15 orang anak diperoleh data sebanyak 9 anak (60%) mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 anak (40%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0 anak (0%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%). Simpulan dari data perkembangan mengenal konsep bilangan anak yang diperoleh pada siklus I belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga kegiatan penelitian dilanjutkan ke tindakan kedua.

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Pada Siklus I (Tindakan ke-2)

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum Berkembang (BB)	6 anak	40%
Mulai Berkembang (MB)	6 anak	40%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3 anak	20%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0%
Jumlah	15 anak	100%

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa hasil kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada siklus I tindakan kedua yaitu dari 15 orang anak diperoleh data sebanyak 6 anak (40%) mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 anak (40%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%). Simpulan dari data yang diperoleh

pada siklus I tindakan kedua belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga kegiatan penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan di kelompok A PAUD Rinjani DW Unram pada 15 Maret 2023. Hasil penelitian pada siklus II mengindikasikan bahwa semua kegiatan anak untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahapan siklus II berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti. Hal ini karena peneliti telah merevisi kegiatan seperti metode dan perbaikan media kantong bilangan ini untuk diterapkan pada siklus II ini. Kegiatan pembelajaran melalui media kantong bilangan ini membuat anak antusias untuk mengikuti setiap langkah-langkah kegiatan. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak yang mendapatkan hasil lebih baik dari siklus I. Artinya, melalui tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui media kantong bilangan. Adapun Data hasil siklus II kemampuan mengenal konsep bilangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Pada Siklus II (Tindakan ke-1)

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum Berkembang (BB)	3 anak	20%
Mulai Berkembang (MB)	8 anak	53%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4 anak	27%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0%
Jumlah	15 anak	100%

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa hasil kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada siklus II tindakan pertama yaitu dari 15 orang anak diperoleh data sebanyak 3 anak (20%) mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 anak (53%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 anak (27%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%). Simpulan dari data yang diperoleh pada siklus II tindakan pertama menunjukkan adanya peningkatan dalam perkembangan mengenal konsep bilangan pada kelompok A di PAUD Rinjani DW Unram sehingga peneliti perlu melakukan tindakan kedua pada siklus II ini untuk mencapai standar yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata ketuntasan diatas 75%.

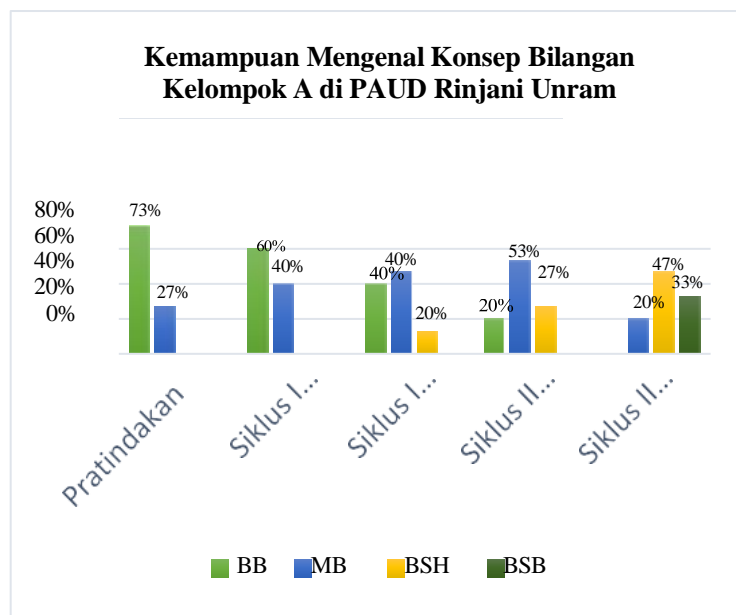
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Pada Siklus II (Tindakan ke-2)

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum Berkembang (BB)	-	0%
Mulai Berkembang (MB)	3 anak	20%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7 anak	47%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5 anak	33%
Jumlah	15 anak	100%

Simpulan data yang diperoleh dari siklus I tindakan satu dan tindakan dua dan siklus II tindakan satu serta tindakan dua ini menunjukkan adanya peningkatan dalam

perkembangan mengenal konsep bilangan pada kelompok A di PAUD Rinjani DW Unram. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini mampu meningkatkan perkembangan mengenal konsep bilangan anak karena mampu mencapai kategori BSH sebesar 47% dan BSB 33%. Peneliti memperoleh data akhir dari penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II pada anak kelompok A dengan nilai rata-rata ketuntasan 80% untuk indikator capaian perkembangan mengenal konsep bilangan karena sebagian besar peserta didik pada kelompok A setelah diberi 4 tindakan dengan media kantong bilang menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengenal lambang bilangan, anak sudah mampu menghitung jumlah benda, membandingkan jumlah banyak dan sedikit serta menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya..

Adapun perbandingan perkembangan mengenal konsep bilangan anak melalui media kantong bilangan pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Kelompok A di PAUD Rinjani Unram

Grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dari sebelum tindakan (pratindakan) dan setelah tindakan (siklus I dan II) dilakukan khususnya pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai akhir terdapat 7 anak dengan presentase sebesar 47% kategori BSH dan 5 anak dengan presentase 33% sehingga peneliti memperoleh data akhir dari penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II pada anak kelompok A dengan nilai rata-rata ketuntasan 80% untuk indikator capaian perkembangan mengenal konsep bilangan karena sebagian besar peserta didik pada kelompok A di TK Rinjani DW Unram.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui dua siklus, setiap siklusnya terbagi atas dua tindakan. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang melonjak pada perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A di TK Rinjani DW Unram setelah dilakukan tindakan melalui media kantong bilangan. Pada pratindakan diperoleh nilai perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 0%, siklus I sebesar 20% dan siklus II Kategori BSH sebesar 47% dan BSB 33%. Dari

penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan yaitu pembelajaran melalui media kantong bilangan bisa menjadi media yang efektif yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

REFERENSI

- Aprilia, Hirni Nur Inayatillah. 2022. *Pengembangan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Mfasilitasi Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Kelompok B*. PG- PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Farhana, Husna, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas.
- Gunanti, Ersanita, dkk. 2021. *Mengenal Konsep Bilangan Melalui Pembelajaran Multimedia Pada Anak 4-5 Tahun*. Jurnal Kumara Cendekia. Vol 9 No 2.
- Isnawanti, Yelmi dan Serli Marlina. 2018. *Peningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kantong Pintar Di Tk Al-Hikmah Lubuk Basung*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD. Vol 5 No 2.
- Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Sunarmi dan Dewi Komalasari. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Bermain Peran Pada Usia 4-5 Tahun*. Jurnal PAUD Teratai. Vol 6 No 3.
- Yuliandari, Nopia dan Nenny Mahyuddin. 2020. *Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD. Vol 7 No 2